

# **BAB I**

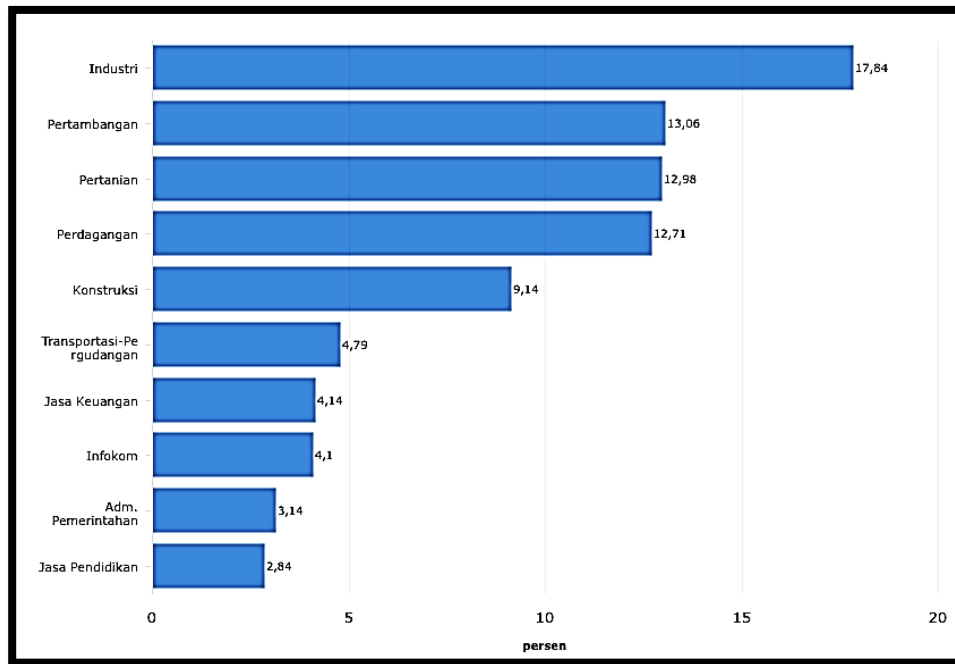
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian masih menjadi andalan dalam membuka lapangan pekerjaan di Indonesia. Karena, pada dasarnya pertanian adalah salah satu sektor yang dapat menopang kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan nilai ekonomi yang tinggi dari komoditas tersebut (Nadziroh, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan nilai ekonomi komoditas tersebut dapat dijadikan sebuah program pemerintah untuk pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, seperti memperbanyak lapangan kerja, mempermudah mendapatkan usaha, dan membuka pasar bagi berbagai produk yang dihasilkan.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, sarana untuk berusaha, sumber pendapatan masyarakat, serta sebagai sarana untuk dapat merubah nasib ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, sektor pertanian perlu terus dikembangkan karena masih bertumbuh positif di saat sektor lain justru mengalami kontraksi.

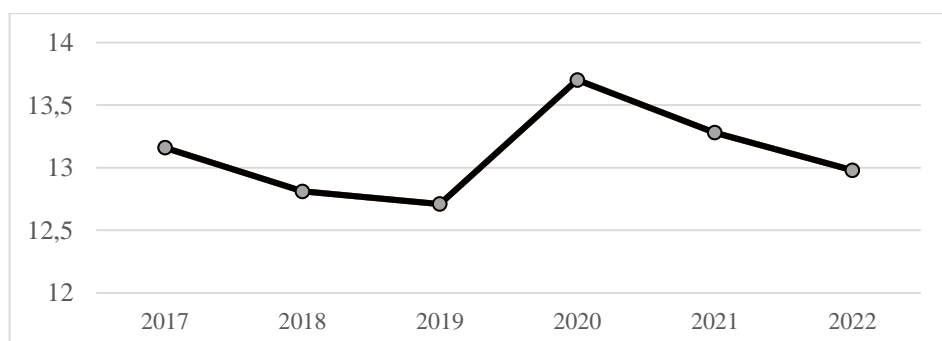
Sektor pertanian menjadi sektor ketiga setelah sektor industri dan sektor pertambangan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia tahun 2022 bisa terlihat pada gambar 1.1.



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia menurut Sektor 2022**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, gambar 1.1 produk domestik bruto atas dasar harga berlaku sektor pertanian berkontribusi sebesar 12,98 persen terhadap PDB nasional, Dengan demikian pertanian masih menjadi salah satu mata pencaharian yang diandalkan oleh masyarakat. Pada setiap tahunnya pun sektor pertanian masih sangat solid dalam berkontribusi terhadap PDB nasional, dapat dilihat tingkat persentase pada gambar 1.2.



Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah penulis

**Gambar 1.2 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDB Nasional (2017-2022)**

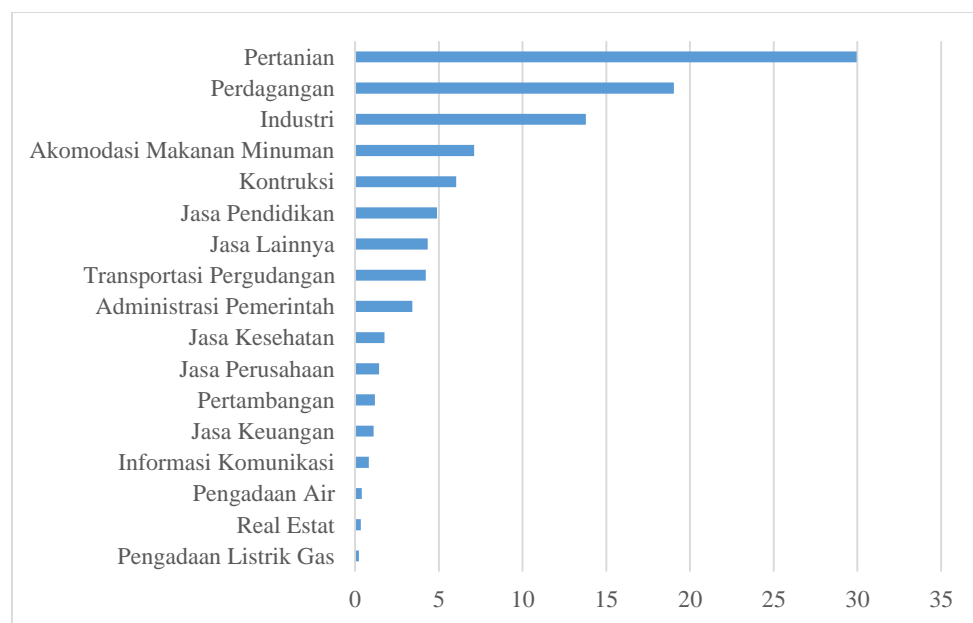
Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, produk domestik bruto atas dasar harga berlaku, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional untuk tahun 2017 sebesar 13,16 persen, tahun 2018 sebesar 12,81 persen, lalu terlihat untuk tahun 2019 sebesar 12,71 persen mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,99 persen ke tahun 2020 menjadi sebesar 13,7 persen, hal ini terjadi karena sektor yang lainnya mengalami kelumpuhan akibat pandemi covid-19. Akan tetapi sangat disayangkan pada tahun 2022 tercatat turun 0,3 persen poin dibanding tahun sebelumnya 2021 yang mencapai 13,28 persen menjadi 12,98 persen. Namun, hal ini tidak merubah fakta bahwa pertanian merupakan sektor yang diminati oleh masyarakat dan berperan penting terhadap Indonesia.

Dalam sebuah sektor pertanian tentu tidak luput dari faktor pengelolaan yang sangat penting, di sanalah terdapat pelaku yang disebut sebagai petani. Diketahui bahwa petani merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Ada beberapa sebutan petani yang dapat dikemukakan, diantaranya; petani berdasar yaitu pemilik sawah/kebun dan sebagainya yang tidak pernah mengerjakan sendiri tanahnya. Petani gurem ialah petani kecil biasa memiliki lahan kurang dari 0,25 ha. Petani monokultur adalah petani yang hanya menanam satu jenis tanaman dan petani penggarap artinya petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil.

Ada beberapa ragam pertanian diantaranya, pertanian generatif yakni pertanian yang memerlukan usaha pembibitan, pengolahan, pemeliharaan,

dan perdagangan/pada tanaman dan hewan. Pertanian huma yaitu pertanian ladang/corak usaha tani primitif dengan menebang pohon-pohonan untuk dibakar sehingga tanah dapat ditanami. Pertanian kering adalah pertanian tanpa irigasi di daerah yang curah hujannya terbatas. Pertanian komersial adalah pertanian yang bertujuan memenuhi kebutuhan perdagangan. Pertanian menetap adalah pertanian yang diusahakan secara menetap dengan menggarap bidang tanah yang sama dari tahun ke tahun. Lalu terakhir adalah pertanian monokultur yang merupakan usaha pertanian untuk satu jenis tanaman pada sebidang lahan.

Badan Pusat Statistik mencatat ada 135,61 juta penduduk bekerja pada Februari 2022. Mayoritasnya atau 29,96 persen terserap di sektor pertanian (gambar 1.3).



Sumber: Badan Pusat Statistik

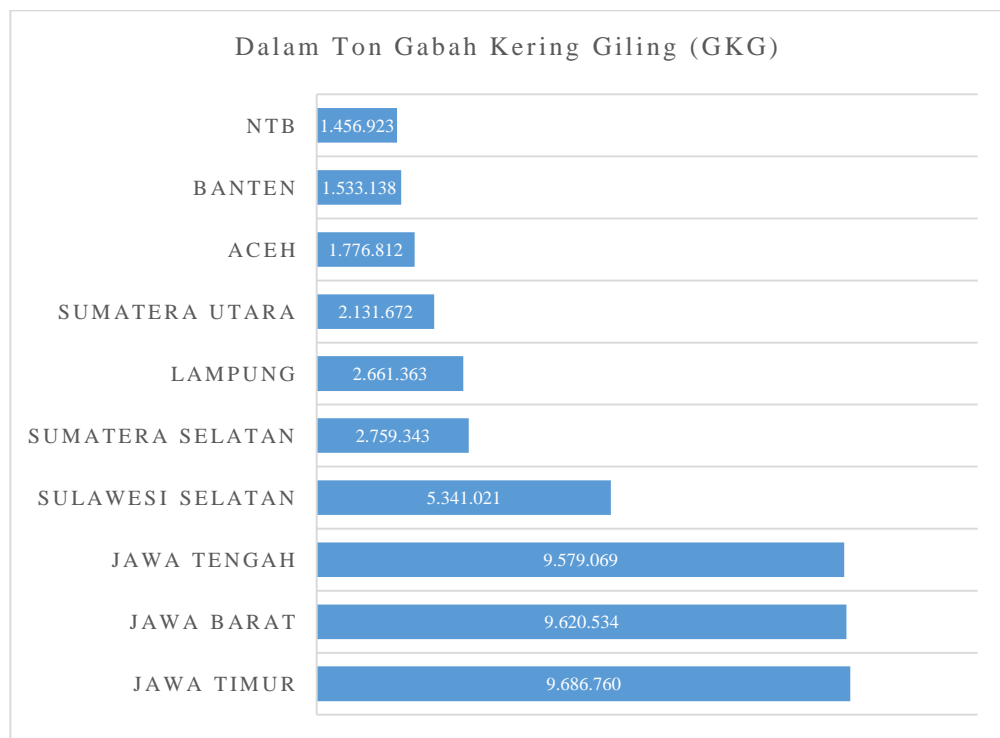
**Gambar 1.3 Penyerapan Penduduk Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Indonesia bulan Februari 2022 (persen)**

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi besar dalam penyerapan penduduk bekerja, sehingga sektor pertanian dapat dikatakan sektor yang memiliki peran penting dalam membangun perekonomian Indonesia menjadi lebih baik.

Kegiatan pertanian merupakan kegiatan memproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija, dan tanaman hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan. Petani terus bekerja menambah pengalaman dan berupaya untuk memenuhi kondisi suplai pangan yang ada serta memperoleh pendapatan dari hasil penjualan produk setelah panen agar produktivitas pangan bisa terjaga dan terpenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengalaman merupakan salah satu sarana tidak langsung untuk meningkatkan taraf hidup petani, semakin lama petani dalam berusaha tani maka diharapkan petani akan mampu mengelola usaha taninya dengan baik. Sehingga dengan demikian diharapkan produksi yang akan dihasilkan semakin meningkat. Sistem yang digunakan agar kebutuhan pangan tersebut bisa dipenuhi dan tercapai pendapatan yang meningkat. Bentuk sistem yang digunakan yaitu dengan melakukan rotasi penanaman tanaman dengan menanam berbagai jenis tanaman, tidak hanya mengandalkan tanaman padi saja sebagai upaya mencukupi kebutuhan akan pangan, gizi, dan pendapatan sehari-hari, tetapi juga tanaman palawija.

Tanaman padi di Jawa Barat merupakan tanaman yang cukup populer dikalangan para petani. Kebanyakan, petani di Jawa Barat menggantungkan

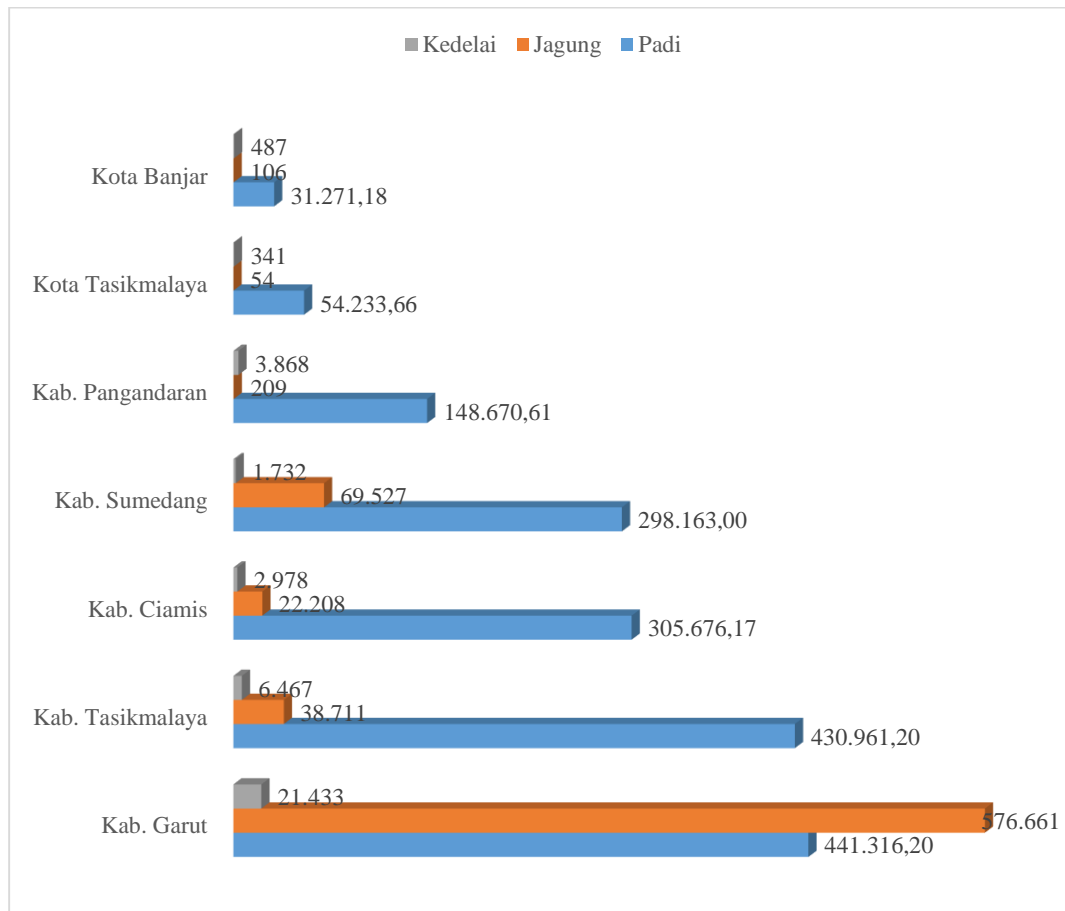
perekonomiannya pada usaha tani padi. Hal ini dapat dilihat dari produksi Jawa Barat akan tanaman padi yang termasuk dalam sepuluh provinsi penghasil tanaman padi terbesar di Indonesia (gambar 1.4).



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.4 Sepuluh Provinsi Penghasil Padi Terbesar di Indonesia 2022**

Sektor pertanian yang meliputi tanaman pangan seperti tanaman padi, jagung dan kedelai apabila ditinjau dari wilayah Priangan Timur yang merupakan daerah dari Provinsi Jawa Barat dan secara administratif terdiri dari lima kabupaten dan dua kota madya memperlihatkan bahwa Kabupaten Tasikmalaya merupakan penghasil produk pangan terbesar ke dua setelah Kabupaten Garut (gambar 1.5).



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.5 Produksi Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota (Ton) Tahun 2022**

Luas tanam yang memberikan keuntungan kepada para petani yang apabila semakin luas lahan tanam maka semakin besar kesempatan petani untuk dapat memproduksi lebih banyak komoditas pertanian, jika dalam cakupan Kabupaten Tasikmalaya maka diambil objek penelitian Desa Tanjungsari dari Kecamatan Salopa yang memperlihatkan luas tanam dan luas panen sebesar 347 hektar.

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang membutuhkan banyak air agar bisa tumbuh dengan baik. Akan tetapi cuaca dan musim akan

terus berganti sehingga tanaman tidak bisa tumbuh dengan baik atau membutuhkan perawatan ekstra agar bisa tumbuh dengan baik ketika memasuki musim kemarau, tanaman padi akan menjadi beban yang berat bagi para petani karena tanaman padi tersebut membutuhkan air yang banyak agar bisa tumbuh. Untuk mengakali hal tersebut digunakanlah tanaman palawija sebagai komponen utama untuk melakukan rotasi tanaman.

Rotasi tanaman ini sangat penting untuk dilakukan agar terciptanya diversifikasi atau keragaman dari hasil pangan. Sehingga para petani tetap mampu memperoleh pendapatan selain dengan mengandalkan tanaman padi saja. Selain itu, tanah yang tanamannya dirotasi akan memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kualitas tanah, menjaga kandungan humus, serta melawan hama yang mengganggu pertumbuhan tanaman sehingga bisa menjadi salah satu sumber pangan yang baik bagi siapa saja.

Berhasilnya suatu usaha tani ditentukan oleh manajemen yang baik, dimana faktor alam, sarana produksi yang merupakan rangkaian dari modal dan tenaga kerja yang digunakan dalam pelaksanaan usaha tani sangat menentukan hasil yang akan diperoleh. Maka usaha tani yang baik adalah merupakan proses kegiatan usaha yang memiliki strukturisasi yang dinamis dan mantap melalui manajemen yang teratur pula.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat yang mempunyai lahan kosong dan kemampuan bercocok tanam melihat adanya peluang dan potensi diri untuk mampu mengidentifikasi lingkungan sekitar, sehingga menemukan cara untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi sasaran



bercocok tanam/bertani dan memberi pendapatan dari hasil bertani tersebut. Masyarakat Desa Tanjungsari memanfaatkan hal ini dengan menanam tanaman padi atau palawija.

Sistem penanaman tanaman padi dan palawija secara bersama-sama akan merepotkan bagi para petani dikarenakan gaya dalam menanam tanaman padi dan palawija memiliki perbedaan, dari segi pengelolaan lahan, perawatan tanaman, dan waktu yang diperlukan.

Sebab itu, terdapat beberapa proses yang dilakukan dalam kegiatan budidaya tanaman baik padi, maupun palawija hingga tanaman siap dipanen. Pengeluaran biaya produksi meliputi penggarapan lahan, biaya pupuk, biaya herbisida, pembelian benih dan perawatan tidaklah terhindari. Setiap proses yang dilalui untuk menghasilkan produk padi dan palawija yang berkualitas agar mampu dijual hasil panennya tentu berbeda.

**Tabel 1.1 Kondisi Penduduk Desa Tanjungsari Bulan Desember 2022**

No	Nama Dusun	MATA PENCAHARIAN							JUMLAH
		PNS TNI POLRI	Karyawan	Buruh	Petani Perkebunan	Peternak	Nelayan/ Perikanan	Wiraswasta	
1	Tanjung	2	12	46	496	60	5	32	653
2	Cipicung	5	21	54	667	56	2	42	847
3	Medal Sari	2	2	93	79	2	0	21	199
4	Anjung	2	18	66	631	43	3	25	788
5	Dingdingari	2	32	70	713	67	5	52	941
6	Pojok	0	10	31	233	28	2	19	323
<b>JUMLAH</b>		13	95	360	2819	256	17	191	3751

Sumber: Laporan Tahunan Desa Tanjungsari, data diolah

Mengenai mata pencaharian pokok masyarakat Desa Tanjungsari cukup beragam (Tabel 1.1). Seperti PNS TNI POLRI, karyawan, buruh, peternak, nelayan/perikanan, dan wiraswasta. Namun yang terbesar adalah pada sektor pertanian perkebunan yang mana berupa tani padi sawah dan palawija. Artinya sebagian besar masyarakat di Desa Tanjungsari masih berprofesi sebagai petani perkebunan yang mana pendapatannya diharapkan mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bersifat material seperti sandang dan pangan serta untuk kebutuhan sosial dan spiritualnya.

Desa Tanjungsari yang terdiri dari enam dusun (Tabel 1.1), memiliki tujuh poktan (kelompok tani). Selain dari poktan (kelompok tani) di setiap dusun masyarakat Desa Tanjungsari memiliki satu gapoktan (gabungan kelompok tani). Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan pertanian, gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

Dengan banyaknya masyarakat Desa Tanjungsari yang mengandalkan pertanian sebagai salah satu objek untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, para petani/masyarakat yang memiliki lahan kosong mulai mempertanyakan dan membandingkan produk pertanian apa yang akan lebih menguntungkan bagi mereka. Seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan/keuntungan yang dihasilkan, serta besarnya rasio penerimaan terhadap biaya yang dikeluarkan

petani di desa tersebut perlu dilakukan penelitian. Sehingga, dapat diketahui jika melakukan usaha tani tanaman padi atau tanaman palawija mana yang lebih menguntungkan petani. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis perbandingan tingkat pendapatan masyarakat dalam memanfaatkan potensi daerah di sektor pertanian Desa Tanjungsari. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komparasi Usaha Tani Padi dan Palawija (Studi Kasus Desa Tanjungsari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini difokuskan pada permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan penerimaan dan pendapatan pada usaha tani padi dan usaha tani palawija di Desa Tanjungsari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pada usaha tani padi dan usaha tani palawija di Desa Tanjungsari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbandingan total penerimaan dan pendapatan pada usaha tani padi dan usaha tani palawija di Desa Tanjungsari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.
2. Menganalisis tingkat efisiensi pada usaha tani padi dan usaha tani palawija di Desa Tanjungsari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian analisis komparasi usaha tani padi dan palawija adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai komparasi tingkat pendapatan usaha tani padi dan palawija.
  - b. Sebagai bekal pengalaman untuk digunakan di masa sekarang dan masa yang akan datang mengenai analisis komparasi usaha tani padi dan palawija.
2. Bagi Pemerintah
  - a. Sebagai bahan pertimbangan kepada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan untuk memberikan subsidi pupuk dan benih kepada para petani, mengingat tersedianya SDM untuk bercocok tanam namun terbatas dalam segi modal.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan kepada Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan agar memberikan penyuluhan kepada para petani agar mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati agar modal para petani bisa diminimalkan sehingga penerimaan dapat ditingkatkan.
  - c. Untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah dan desa mengenai kebijakan yang perlu dilakukan dalam sektor pertanian.

### 3. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai bahan pemecahan studi kasus serupa di masa yang akan datang.
- b. Sebagai bahan bacaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis komparasi tingkat pendapatan, dan biaya produksi dalam usaha tani.

### 4. Bagi Petani

- a. Sebagai informasi mengenai layak/tidak layaknya usaha tani padi dan palawija dilihat dari tingkat pendapatan yang diterima.
- b. Sebagai pilihan bagi petani untuk menggarap lahan kosong dengan bertani padi/palawija ditinjau dari biaya produksi, dan tingkat pendapatan.

## **1.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terdiri dari enam dusun yang terdapat di Desa Tanjungsari Kecamatan Salopa Kabupaten yaitu Dusun Tanjung, Dusun Cipicung, Dusun Medal Sari, Dusun Anjung, Dusun Dingdingari, dan Dusun Pojok. Dalam hal ini penulis menggunakan data primer dan *Open Data* yang didapatkan melalui observasi, pemberian kuesioner, dan laman resmi dari Badan Pusat Statistik.

### **1.5.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Januari tahun 2023 dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan.

